

Tindak Tutur Ilokusi Pada Ceramah Ustad Abdul Somad Edisi Ramadan

Karwila Dewi⁽¹⁾, Odang Supriadi⁽²⁾, Sinta Rosalina⁽³⁾

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: ¹karwiladewi57@gmail.com, ²odangsupr17@gmail.com,

³Sintarosalina.unsika@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, komisif, ekspresif, komisif dan deklarasi) yang terdapat pada ceramah Ustad Abdul Somad edisi ramadan yang berjudul 5 amalan di akhir ramadan. Metode kualitatif deskriptif dijadikan sebagai metode pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data mempergunakan teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Jenis tindak tutur ilokusi pada ceramah Ustad Abdul Somad edisi ramadan yang dengan tema ceramah yaitu 5 amalan diakhir ramadan, sebagian besar menggunakan tindak tutur direktif yang berisi memerintah, memohon, melarang, menasehati. Tindak tutur representatif yang bertujuan menyatakan dan menyebutkan. Tindak tutur ekspresif berisi tuturan mengkritik. Tindak tutur komisif memuat tuturan berjanji. dan tindak tutur yang terakhir deklarasi berisi tuturan mengkritik.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 15-10-2021

Disetujui pada : 29-10-2021

Dipublikasikan pada : 31-10-2021

Kata Kunci:

Tindak tutur ilokusi, Ceramah Ustad Abdul Somad.

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i4.401

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu yang amat penting, sebab bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi sehingga apa yang ingin disampaikan akan tersampaikan dengan baik. Komunikasi merupakan langkah awal dalam manusia bersosialisasi, lewat tuturan yang disampaikan oleh penutur. Yuliarti dan Wahyuni (2018) mengungkapkan penutur memiliki tujuan tertentu untuk mengharapkan sesuatu serta berharap pada mitra tutur (penyimak/pendengar) bisa mengerti apa yang sudah disampaikan oleh si penutur.

Dalam sebuah tuturan pasti mengandung maksud dimana melatarbelakangi penutur dalam memberikan tuturan pada mitra tutur, salah satunya adalah tindak tutur ilokusi (Rasa, 2019). Tindak tutur yang memuat makna yang berhubungan melalui siapa bertutur terhadap siapa, dimana, serta kapan tindak tutur itu dilaksanakan disebut dengan tindak tutur ilokusi. Menurut Andriarsih (2016) Fungsi lain dari sebuah tuturan selain untuk menginformasikan ataupun mengatakan sesuatu ialah untuk melaksanakan sesuatu. Jika hal tersebut bisa terjadi, maka tindak tutur tersebut mempunyai bentuk yaitu tindak ilokusi.

Menurut Searle (Aristiyani, 2015:16-17) mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi terdiri atas lima yakni : tindak tutur direktif, tindak tutur representatif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi. Fungsi serta bentuk tindak tutur biasanya berada pada ceramah, karena ceramah digunakan untuk mengatakan atau menyampaikan sesuatu (Wibowo, 2018).

Ceramah ialah berbicara di hadapan umum yang mempunyai isi mengenai penyampaian suatu informasi, pengetahuan dan lain sebagainya (Manya dkk, 2020). Ceramah disampaikan oleh orang-orang yang menguasai ilmu pada bidangnya serta melibatkan banyak orang yang mendengarkannya. Sifat dari kegiatan ceramah ialah

umum serta khusus ceramah yang termasuk pada sifat umum ialah ceramah yang ditunjukkan pada masyarakat luas serta pada khalayak ramai. Sedangkan untuk ceramah yang mempunyai sifat khusus yaitu dipertunjukkan hanya pada khalayak tertentu saja. Ceramah ialah salah satu hal yang begitu penting sebab dapat menambah wawasan, informasi serta dapat dijadikan sebagai media untuk memotivasi diri terhadap permasalahan yang terkait pada urusan duniawi ataupun permasalahan di akhirat. Selain itu, kita pula bisa membedakan antara kelakuan baik serta buruk terkait melaksanakan sebuah kegiatan. Dalam melakukan ceramah selain informasi yang disampaikan bisa pula menyampaikan sebuah pemahaman terkait lawan tutur guna mengikuti apa yang di tuturkannya secara mendalam. Alasan pemilihan ceramah pada penelitian ini sebab ceramah ialah objek yang tepai untuk dilakukan pengkajian sebagai bahan terkait dengan penelitian tindak tutur ilokusi.

Pada penelitian ini peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian tentang tindak tutur ilokusi pada ceramah Ustad Abdul Somad. Peneliti mempunyai alasan memilih tak bisa terlepas dari tuturan yang memiliki maksud dan fungsi. Dan penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindak tutur ilokusi ceramah Ustad Abdul Somad sebab mempunyai metode dalam dakwah bahwa tak sama dengan ustad yang lain, penyampaiannya yang tenang serta selalu menyisipkan humor membuat pendengar menjuluki dengan sebutan Ustad Seribu Umat (Safitri & Utomo, 2020). Beliau juga telah melaksanakan pendidikan di Al-Azhar, Kairo Mesir, dan meneruskan kuliah S2 di Daar Al-Hadist Al-Hassania Institute, Kerajaan Maroko. Beliau terkenal karena dalam menyampaikan ceramah selalu santai serta sampai kepada hati jamaahnya. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni 1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, komisif, ekspresif, komisif dan deklarasi) yang terdapat pada ceramah Ustad Abdul Somad edisi ramadan, 2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, komisif, ekspresif, komisif dan deklarasi) yang ada pada ceramah Ustad Abdul Somad edisi ramadan (Artati dkk, 2020).

Ceramah Ustad Abdul Somad melatar belakangi penulis untuk melaksanakan pengkajian mengenai tindak tutur ilokusi, sebab pada kehidupan sehari-hari bahasa merupakan suatu hal yang amat penting. Manfaat penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang termuat pada ceramah Ustad Abdul Somad edisi ramadan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti tertarik meneliti tentang "Tindak Tutur Ilokusi Pada Ceramah Ustad Abdul Somad Edisi Ramadan". Penulis memilih topik yang berjudul Lima amalan di akhir ramadan, yang penulis unduh dari akun youtube Ustad Abdul Somad official. Penulis mengunduh video Ustad Abdul Somad pada edisi bulan ramadan tahun 2021.

METODE

Metode yang dipergunakan ialah metode kualitatif, peneliti sendiri akan mendeskripsikan masalah yang terjadi pada subjek penelitian. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode atau pendekatan penelitian kualitatif biasa disebut dengan metode penelitian naturalistik sebab penelitiannya dilaksanakan di situasi yang alamiah (natural setting). Penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang mempunyai prosedur dalam menghasilkan data deskriptif yang berupa tutur kata seseorang dan beberapa perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian dengan deskriptif, peneliti berusaha mencari data secara menyeluruh dari sumber data yang telah ditetapkan. Lexy J. Moleong berasumsi bahwa deskriptif ialah sebuah penelitian yang datanya dikumpulkan bukan angka – angka tetapi dalam bentuk kata-kata dan gambar (Meleong, 2013:6)

Subjek pada penelitian ini ialah video ceramah Ustad Abdul Somad edisi ramadan yang sudah peneliti download dari chanel YouTube Ustad Abdul Somad

Official, penulis memilih topik yang berjudul Lima amalan di akhir ramadan. Penulis mengunduh video Ustad Abdul Somad pada tanggal 5 Mei tahun 2021.

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian yaitu terdapat pada penelitian itu sendiri. Maka dari itu, peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif melaksanakan penelitian untuk terjun ke lapangan (Sugiyono, 2018:22).

Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode simak merupakan metode dalam penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan atau pemakaian bahasa. Teknik ini peneliti tak dilibatkan dalam tuturan, artinya peneliti tak ikut serta dalam pembicaraan orang-orang yang berbicara, Soebroto (Fitrian, 2018:39). Menyimak terkiat bahasa lisan serta mengadakan catatan yang relevan yang telah sesuai dengan penelitian disebut dengan teknik simak. Sehingga untuk selanjutnya pencatatan data tersebut disebut transkrip data yaitu hasil salinan dari menyimak serta melakukan pengamatan dari tayangan video dalam tulisan di kertas. Tahap-tahap penelitian yaitu penulis menentukan subjek penelitian yaitu video ceramah Ustad Abdul Somad edisi ramadan yang peneliti unduh dari chanel YouTube Ustad Abdul Somad Official selanjutnya menentukan latar belakang permasalahan yang akan diteliti, menentukan pendekatan serta metode yang akan digunakan. Kualitatif dipergunakan sebagai pendekatan pada penelitian ini, sedangkan metode deskriptif kualitatif dijadikan sebagai metode penelitian, dengan instrument penelitian yakni wujud serta fungsi tindak tutur ilokusi terhadap video ceramah Ustad Abdul Somad edisi ramadan. Teknik pengumpulan data sebagai pendukung pada proses penelitian. Simak dan catat merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisis data dapat melalui tiga tahapan yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), kesimpulan (conclusion drawing) (Sugiyono, 2015:337).

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data artinya meringkas, memilah hal-hal penting, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sugiyono, 2015:335). Data yang sudah cukup banyak dikumpulkan (pengumpulan data) kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis bentuk tindak tutur ilokasinya. Pada penelitian ini, peneliti melihat secara kritis terhadap isi ceramah serta mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi di ceramah Ustad Abdul Somad terbitan ramadan. Data-data yang sudah terkumpul kemudian direduksi dan dipilih untuk diklasifikasikan sesuai dengan jenis tindak tutur ilokusinya. Dalam tahap ini data yang di ambil hanya data dalam ceramah Ustad Abdul Somad edisi ramadan yang berjudul 5 amalan diakhir ramadan.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada wujud uraian yang ringkas, skema dan hubungan antar kelompok. Seperti yang dikatakan Miles dan Huberman pada Sugiyono (2016:3421) dikatakan dalam penelitian yang sering dipergunakan dalam menampilkan data di penelitian kualitatif ialah tulisan yang mempunyai sifat naratif. Peneliti akan menyajikan data-data berupa posingan-postingan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Untuk memudahkannya peneliti menyimak dan mencatat kemudian di masukkan ke dalam tabel yang berisi beberapa bentuk tindak tutur ilokusi lalu diklasifikasikan sesuai dengan fungsinya.

3. Penarikan kesimpulan (drawing conclusion)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Hasil dari analisis data kemudian disimpulkan. Dimana kesimpulannya berupa sebuah temuan terbaru yang tidak pernah ada sebelumnya. Hasil survei bisa berbentuk gambaran suatu objek dimana sebelumnya redup atau gelap agar sehabis dilaksanakan penelitian bisa berubah jelas, bisa berbentuk interaksi atau kausalitas, teori atau hipotesis. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:341),

kesimpulan yang ditarik dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses penelitian. Hal ini dilakukan untuk menemukan kepadanan data dengan tujuan penelitian. Pada proses pengambilan sebuah simpulan, data yang sudah dilakukan analisis dan ditampilkan setelah itu di tentukan kesimpulnnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menyimak dan menganalisis video Ustad Abdul Somad edisi ramadan yang berjudul 5 amalan diakhir ramadan, kemudian menentukan jenis tindak tutur ilokusinya., Kemudian jenis tindak tutur ilokusi tersebut bisa dimanfaatkan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi terdapat di ceramah Ustad Abdul Somad terbitan ramadan.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Pada Ceramah Ustad Abdul Somad Edisi Ramadan.

Dari data penelitian bisa diambil simpulan menurut pendapat Searle dalam tindak tutur ilokusi ada lima jenis, yakni (1) representatif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif dan (5) deklarasi. Lima (5) jenis tindak tutur ilokusi ini ada pada ceramah Ustad Abdul Somad. Penelitian ini memperlihatkan hasil tindak tutur ilokusi yang termuat dari tindak tutur representatif memuat dua hal: (1) menyatakan (2) menyebutkan. Tindak tutur direktif memuat 4 hal: (1) memerintah (2) memohon, (3) melarang (4) menasehati. Tindak tutur ekspresif memuat 1 hal: (1) mengkritik. Tindak tutur komisif memuat satu hal: (1) berjanji. Tindakan Tutur deklarasi mencakup satu hal yakni: (1) memutuskan.

1. Tindak Tutur Representatif Edisi Ramadan.

Pada tuturan ceramah Ustad Abdul Somad ditemukan tuturan mengenai tindak tutur representatif. Tindak tutur yang membawa nilai 'benar' dan 'salah' berdasarkan sisi keyakinan dari si penutur merupakan arti dari representatif. Analisis bisa terlihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1
Tindak Tutur Representatif Pada Ceramah Ustad Abdul Somad Edisi Ramadan.

No.	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah kemunculan
1.	Representatif	Menyatakan	3
2.		Menyebutkan	1

a. Menyatakan

Tindak tutur representatif menyatakan ialah dimana penutur menyampaikan apa yang penutur yakini dengan menyusun sebuah pernyataan kebenaran mengenai sesuatu.

Berdasarkan hasil temuan tindak tutur representatif dinyatakan dalam kalimat dibawah ini.

(1) "Tema kita pada malam hari ini adalah lima amalan di akhir ramadan".

Pada kalimat (1) ialah tindak tutur representatif "menyatakan" dari Ustad Abdul Somad. Ustad Abdul Somad menyatakan bahwa tema ceramahnya adalah lima amalan di akhir ramadan. Kata 'hari ini' yang dimaksudkan Ustad Abdul Somad merujuk pada tema ceramah yang akan digunakan pada hari tersebut.

(2) "Malam ini malam ke 21 ramadan, ada dua kemungkinan datangnya bilal tanggal 29 atau 30".

Pada kalimat (2) ialah tindak tutur representatif "menyatakan" dari Ustad Abdul Somad. Ustad Abdul Somad menyatakan bahwa malam tersebut merupakan malam ke 21 ramadan dan ada dua kemungkinan datangnya bilal yakni tanggal 29 atau tanggal 30.

b. Menyebutkan

Tindak tutur representatif menyebutkan ialah ragam yang dengan melakukan penghubungan penutur dengan otentisitas tuturan yang memuat penyebutan.

Berdasarkan hasil temuan tindak tutur representatif menyebutkan terdapat pada kalimat berikut ini.

(3) “Nabi Muhamad Saw. kalau sudah sampai 10 terakhir romadon dibangunkannya keluarganya, istrinya, anaknya, untuk bangun malam, diikatnya kainnya”.

Pada kalimat (3) tindak tutur represntatif “menyebutkan” dari Ustad Abdul Somad. Ustad Abdul Somad menyatakan bahwa Nabi Muhamad Saw. kalau sudah sampai 10 terakhir romadon dibangunkannya keluarganya, istrinya, anaknya, untuk bangun malam. diikatnya kainnya, artinya Nabi Muhamad Saw. lebih khusu dan fokus kepada ibadah 10 terakhir romadon dibandingkan 20 malam yang sudah berlalu.

2. Tindak Tutur Direktif di Ceramah Ustad Abdul Somad Terbitan Ramadan

Pada tuturan Ceramah Ustad Abdul Somad ditemukan tuturan mengenai tindak tutur direktif. Tuturan yang diucapkan oleh penutur, bertujuan agar mitra tutur bersedia bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan merupakan arti dari tindak tutur direktif.

Tabel 2.

Tindak Tutur Direktif di Ceramah Ustad Abdul Somad Terbitan Ramadan.

No.	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah kemunculan
1.	Direktif	Memerintah	5
2.		Memohon	3
3.		Melarang	2
4.		Menasehati	2

a. Memerintah

Memerintah ialah salah satu ragam tindak tutur direktif dimana dilaksanakn penutur dalam menyampaikan suatu tuturan yang bertujuan demi dapat menyuruh melakukan sesuatu (suruhan).

Berdasarkan hasil temuan tindak tutur direktif memerintah terdapat pada kalimat berikut ini.

(4) “Carilah lailatul qadar di 10 terakhir ramadan”.

Kalimat (4) tersebut merupakan “memerintah” disampaikan Ustad Abdul Somad terkait amalan pertama di akhir ramadan. Ustad Abdul Somad menyuruh jamaahnya untuk mencari lailatul qadar di 10 terakhir bulan ramadan.

(5) “Kita disuruh qiyamul lail, malam-malam ini dihidupkan”.

Kalimat (5) tersebut merupakan “memerintah” disampaikan Ustad Abdul Somad. Ustad Abdul Somad menyuruh jamaahnya untuk qiyamul lain dan malam-malam di 10 terakhir ramadan dihidupkan dengan beribadah kepada Allah Swt.

(6) “Bukalah hanphone! download aplikasi digital! tidak ada halangan”.

Kalimat (6) tersebut merupakan “memerintah” disampaikan Ustad Abdul Somad terkait seseorang yang tak bisa buka al-quran karena tidak membawa al-qur’an. Ustad Abdul Somad menyuruh jamaahnya untuk membuka handphone dan mendownload aplikasi al-qur’an digital dan tidak ada halangan untuk kita tetap beribadah kepada Allah Swt.

(7) “bacalah al`qur`an! terus hatamkan! target musti hatam”.

Kalimat (7) tersebut merupakan “memerintah” disampaikan Ustad Abdul Somad terkait membaca al-qur’an (tadarus) pada bulan ramadan. Ustad Abdul Somad menyuruh jamaahnya untuk membaca al-qur’an dan

dihatamkan. Ustad Abdul somad memberikan penegasan bahwa target membaca al-qur'an harus hatam.

- (8) "Inilah kesempatannya untuk mengejar!".

Kalimat (8) tersebut merupakan "memerintah" disampaikan Ustad Abdul Somad terkait kesempatan membaca al-qur'an dan Ustad Abdul Somad menyuruh jamaahnya untuk mengejar ketinggalannya membaca al-qur'an.

b. Memohon

Tindak tutur direktif memohon ialah sebuah tindak tutur dengan menyatakan permohonan yang diucapkan oleh penutur, dimaksudkan untuk menanyakan sesuatu pada pendengar dengan hormat.

Berdasarkan hasil temuan tindak direktif memohon ada pada kalimat dibawah ini.

- (9) "Insya Allah kita semua dimuliakan oleh Allah Swt. Aamin Ya Rabal Alaamiin".

Kalimat (9) tersebut merupakan "memohon" disampaikan Ustad Abdul Somad kepada seluruh jamaah yang dimuliakan oleh Allah Swt. tuturan ini untuk menyapa para jamaahnya yang telah hadir di masjid.

- (10) "Insya allah sebelum malam takbiran sudah hatam, insya allah, aamiin".

Kalimat (10) tersebut merupakan "memohon" kepada Allah Swt. yang disampaikan oleh Ustad Abdul Somad kepada jamaahnya terkait harapan kepada jamaahnya hatam membaca al-qur'an sebelum malam takbiran.

- (11) "Mudah-mudahan menjadi amal jariyah, mengalir pahalanya, di makan fakir miskin, ikut melapangkan kuburnya, terang alam barjanya".

Kalimat (11) tersebut merupakan "memohon" disampaikan Ustad Abdul Somad terkait seseorang yang sudah membayar jakat fitrah, namun pas terakhir ramadan meninggal, Ustad Abdul Somad menuturkan bahwa itu bagus, sudah dibayar sebagai sodakoh. Ustad Abdul somad menuturkan permohonan agar itu semua menjadi amal jariyah, mengalir pahalanya dan di makan pakir miskin, ikut melapangkan kuburnya dan terang alam barjanya.

c. Melarang

Tindak tutur direktif melarang adalah salah satu bentuk tindak tutur yang berupaya memerintahkan mitra tutur supaya tak diperbolehkan berbuat sesuatu atau tidak melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil temuan tindak tutur direktif "melarang" terdapat di kalimat berikut ini.

- (12) "Tidak boleh handphone hidup ada tulisan jalikalkita roibapih, masuk ke dalam WC".

Kalimat (12) tersebut merupakan "melarang" disampaikan Ustad Abdul Somad terkait larangan membawa handphone yang bertulisan ayat suci al-qur'an, di bawa masuk WC dalam keadaan hidup.

- (13) "Tidak boleh dua kali witr dalam satu malam".

Kalimat (13) tersebut merupakan "melarang" disampaikan Ustad Abdul Somad kepada jamaahnya terkait larangan shalat witr yang tidak boleh dilakukan dua kali dalam satu malam.

d. Menasehati

Menasihati mengacu pada tindak tutur direktif pembicara untuk mengajar atau mengajari, termasuk saran, instruksi, peringatan, teguran, dll. Berdasarkan hasil temuan tindak tutur direktif menasehati terdapat pada kalimat berikut ini.

- (14) "Lalu bagaimana dengan zakat fitrah kami tahun-tahun lalu? apa boleh buat, banyak-banyak istigfarlah. Tahun ini jangan dibuat lagi".

Kalimat (14) tersebut merupakan “menasehati” disampaikan Ustad Abdul Somad kepada jamaahnya terkait zakat fitrah yang tidak dilaksanakan pada tahun lalu, Ustad Abdul Somad menasehati jamaahnya agar memperbanyak istighfar dan tahun ini jangan diulangi lagi.

(15) “Kalau kita tidak berhitung kepada Allah, Allah pun tak akan berhitung kepada kita”.

Kalimat (15) tersebut merupakan “menasehati” disampaikan Ustad Abdul Somad kepada jamaahnya terkait zakat fitrah. Ustad Abdul Somad menasehati jamaahnya agar tidak pelit pada saat membayar zakat fitrah karena Allah juga tidak pernah berhitung atas nikmat yang diberikannya.

3. Tindak Tutar Komisif Pada Ceramah Ustad Abdul Somad Edisi Ramadan

Pada tuturan Ceramah Ustad Abdul Somad ditemukan tuturan mengenai tindak tutur komisif. Tindak tutur yang berhubungan kewajiban yang mengikat, yang harus dilaksanakan sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam tuturannya ialah arti dari tindak tutur komisif.

Analisis pada tindak tutur ini bisa terlihat di tabel dibawah ini.

Tabel 3.
Tindak tutur komisif pada ceramah Ustad Abdul Somad Edisi 5 Amalan di Akhir Ramadan.

No.	Bentuk Tindak Tutar Ilokusi	Fungsi Tindak Tutar Ilokusi	Jumlah kemunculan
1.	Komisif	Berjanji	1

a. Berjanji

Tindak tutur komisif “berjanji” ialah sebuah tindak tutur yang bermaksud menjanjikan atau menyatakan kesanggupan dan kesediaan berbuat sesuatu.

Berdasarkan hasil temuan tindak tutur komisif ada pada kalimat dibawah ini.

(16) “Saya dari pulang maroko 2008 romadon sampai 2021 ini, alhamdulillah bayar zakat pakai beras dan insya allah akan selalu seperti itu”.

Kalimat (16) tersebut merupakan “berjanji”. Ustad Abdul Somad berjanji dihadapan jamaahnya akan terus membayar zakat dengan beras. Ustad Abdul Somad menuturkan tuturan tersebut pada saat menceritakan pengalamannya pulang dari Maroko.

4. Tindak Tutar Ekspresif Pada Ceramah Ustad Abdul Somad Terbitan Ramadan

Pada tuturan ceramah Ustad Abdul Somad ditemukan tuturan mengenai tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur ilokusi yang ditujukan penuturnya demi tuturan yang bisa berarti selaku pembelajaran atau evaluasi tentang hal yang disebutkan di tuturannya.

Tabel 4.
Tindak Tutar Komisif Pada Ceramah Ustad Abdul Somad Edisi Ramadan.

No.	Bentuk Tindak Tutar Ilokusi	Fungsi Tindak Tutar Ilokusi	Jumlah kemunculan
1.	Ekspresif	Mengkritik	5

a. Mengkritik

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penutur untuk memaknai tuturan sebagai evaluasi terhadap hal-hal yang disebutkan dalam tuturannya ini.

(17) “Tapi ada pula yang belum bergerak dari juz satu”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif “mengkritik”. Ustad Abdul Somad menyampaikan kritikan kepada jamaahnya yang belum membaca al-qur’an bahkan belum bergerak dari juz satu.

(18) “Yang tak bilang aamiin, di aamiinkan malaikat, dikabulkan Allah doanya”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif “mengkritik”. Ustad Abdul Somad sebelumnya mendoakan jamaahnya, agar pada saat sebelum malam takbiran sudah hatam membaca al-qur’an. Namun pada saat Ustad Abdul Somad selesai mendoakan tidak ada yang mengatakan aamiin. Maka dari itu, Ustad Abdul somad memberikan keritikan kepada jamaahnya yakni yang tidak bilang aamiin, diaamiinkan malaikat, dikabulkan Allah Swt. doanya.

(19) “Berapa banyak jamaah yang sangking kenyang perutnya, tarawih tertidur waktu tegak, jatuh dia”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif “mengkritik”. Ustad Abdul Somad memberikan kritikan kepada jamaahnya yang sering kekenyangan saat buka puasa, dan sangking kenyangnya dia tertidur pada saat shalat tarawih, tertidur waktu berdiri, dan dia pun jatuh.

(20) “Jangan makan beras enak, untuk jakat fitrah beras raskin”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif “mengkritik”. Ustad Abdul Somad memberikan kritikan kepada jamaahnya yang makan dengan beras enak, sedangkan untuk jakat fitrah menggunakan beras raskin”.

(21) “Beras raskin dicuci pakai pemutih, banyak orang mati disebabkan pemutih. Diperiksa ususnya putih gara-gara pemutih”

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif “mengkritik”. Ustad Abdul Somad memberikan kritikan kepada jamaahnya mengenai beras raskin yang dicuci memakai pemutih pakaian dan menyebabkan korban jiwa atas itu, pada saat diperiksa ususnya menjadi putih gara-gara pemutih pakaian yang dipakai untuk memberikan warna beras menjadi putih.

5. Tindak Tutur Deklarasi Pada Ceramah Ustad Abdul Somad Edisi Ramadan

Pada tuturan Ceramah Ustad Abdul Somad ditemukan tuturan mengenai tindak tutur ekspresif. Tindak tutur deklarasi merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya

Tabel 5

Tindak Tutur Deklarasi Pada Ceramah Ustad Abdul Somad Edisi Ramadan.

No.	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah kemunculan
1.	Deklarasi	Memutuskan	2

a. Memutuskan

ndak tutur deklaratif keputusan adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengambil keputusan atau menentukan sesuatu atau suatu kasus.

Berdasarkan hasil temuan tindak tutur deklarasi memutuskan terdapat pada kalimat berikut ini.

(22) “Maka diampunkan dosa-dosanya yang lalu”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur deklarasi “memutuskan” yang disampaikan oleh Ustad Abdul Somad terkait seseorang yang menegakkan malam (qiyamul lail) dan orang lain malamnya berbaring menempelkan tulang belakangnya, tengkuknya ke atas bantal (tidur), Tetapi ia tegak karena iman kepada Allah Swt. Ustad Abdul Somad memutuskan bahwa seseorang yang menegakkan malam (qiyamul lail) maka diampunkan dosa-dosanya yang lalu.

(23) “Maka dia sama dengan orang berjihad”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur deklarasi “memutuskan” keputusan atau Pendapat Ustad Abdul Somad ini didasarkan pada argumentasi yang kuat. Keputusan ini berkaitan dengan seseorang yang keluar rumah untuk mencari ilmu, maka dia sama dengan orang yang berjihad .

KESIMPULAN

Tindak tutur di ceramah Ustad Abdul Somad terbitan ramadan, yang berjudul 5 amalan diakhir ramadan mempergunakan variasi ilokusi, yakni tindak tutur direktif, representatif, ekspresif, komisif, serta deklarasi. Bahasa yang lebih banyak ditemukan lebih didominasi oleh tindak tutur direktif yang berisi penyampaian suatu informasi, memberikan perintah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dimana lebih banyak ditemukan dengan jumlah yakni 12 kalimat tindak tutur direktif mengenai memerintah, memohon, melarang, menasehati. Tindak tutur representatif memuat yakni menyatakan dan menyebutkan. Secara rinci dapat dijelaskan tindak tutur bagian representatif tentang menyatakan terdapat 3 kalimat Tindak tutur representatif bagian menyebutkan terdapat 1 kalimat.

Tindak tutur direktif pada ceramah Ustad Abdul Somad edisi ramadan, yang berjudul 5 amalan diakhir ramadan memuat bagian-bagian yakni memerintah, melarang, memohon dan menasehati. Dengan detail bisa dijabarkan bahwa tindak tutur direktif mengenai memerintah ada 5 kalimat. Tindak tutur direktif tentang permohonan ada 3 kalimat. Tindak tutur direktif mengenai melarang ada 2 kalimat. Tindak tutur direktif yang terakhir tentang menasehati terdapat 2 kalimat. Tindak tutur ekspresif pada ceramah Ustad Abdul Somad edisi ramadan, yang berjudul 5 amalan diakhir ramadan. Tindak tutur ekspresif ada satu bagian yakni dengan melakukan kritik. Dengan detail bisa dijabarkan tindak tutur ekspresif mengenai mengkritik ada 5 kalimat.

Tindak tutur komisif pada ceramah Ustad Abdul Somad edisi ramadan, yang berjudul 5 amalan diakhir ramadan terdapat satu bagian yaitu berjanji. Dengan detail bisa dijabarkan tindak tutur komisif mengenai berjanji ada 1 kalimat. Yang terakhir yaitu deklarasi pada ceramah Ustad Abdul Somad edisi ramadan, yang berjudul 5 amalan diakhir ramadan terdapat satu bagian yakni memutuskan. Dengan detail bisa dijabarkan tindak tutur deklarasi mengenai pengambilan keputusan ada 2 kalimat.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriarsih, L., & Others. (2016). *Jenis Tindak Tutur Ilokusi, Fungsi, Dan Implikasinya Dalam Wacana Iklan Warung Makan Di Tegal*. Uniersitas Negeri Semarang.
- Aristiyani, D. (2015). *Tindak Tutur Ilokusi Pada Surat-Surat H.B Jassin Beserta Balasannya Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMP PGRI 371 Pondok Aren*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, Dan Deklaratif Pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57.
- Manya, D., Ibrahim, R., & Subhayni, S. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad Di Aceh. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 111–119.
- Meleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Remaja Rosda Karya.
- Rasa, M. P. D. B. (2019). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Naskah Drama Peace Karya Putu Wijaya Dan Relevansinya Dengan Materi Ajar Sastra Di Sekolah Menengah Atas*.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119–134.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. In *Bandung:*

Alfabeta

- Wahyuni, S. T., & Retnowaty, R.,. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Pada Caption Akun Islami Di Instagram. *Jurnal Basataka (Jbt)*, 1(2), 11–18.
- Wibowo, S. E. (2018). *Etnopragmatik Bingkai Budaya Jawa Pada Tuturan Kiai Jawa*. CV. Samu Untung.
- Yuliarti, L. (2018). *Tinjauan Pragmatik Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih 2 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Universitas Negeri Jakarta.